

IMPLEMENTASI UJI MANN-WHITNEY DALAM EVALUASI PRESTASI HASIL BELAJAR DALAM KEGIATAN PELATIHAN SAILS-UINSA DI FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UINSA

Adi Damanhuri¹, Agus Solikin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
adidamanhuri@uinsby.ac.id¹, agusolikin2@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian dalam *paper* ini adalah mengukur prestasi hasil belajar dalam kegiatan pelatihan SAILS-UINSA di Fakultas syariah dan Hukum dengan menggunakan Mann-Whitney. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, dengan pengumpulan data menggunakan angket, data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan mann-whitney. Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, diperoleh kesimpulan bahwa pelatihan SAILS-UINSA di Fakultas Syariah dan UINSA secara deskripsi memberikan kenaikan rata-rata hasil prestasi belajar antara sebelum dan sesudah pelatihan yaitu sebesar 1,14, dengan peserta yang mengalami kenaikan prestasi belajar sebesar 57,14%. Namun, jika dianalisis dengan mann-whitney pelatihan tersebut tidak memberikan kenaikan prestasi belajar.

Kata kunci: Fakultas Syariah dan Hukum, Mann-Whitney, Prestasi hasil Belajar, Pelatihan SAILS-UINSA,

ABSTRACT

The purpose of the research in this paper is to measure the achievement of learning outcomes in the SAILS-UINSA training activities at the Faculty of Sharia and Law using Mann-Whitney. The research method used is quantitative, with data collection using a questionnaire, the data analyzed descriptively and using Mann-Whitney. Based on the results of the analysis of the data that has been collected, it is concluded that the SAILS-UINSA training at the Sharia Faculty and UINSA in the description provides an increase in the average learning achievement between before and after the training, which is 1.14, with participants who get an increase in learning achievement of 1. 57.14%. However, if analyzed by Mann-Whitney, the training did not give an increase in learning achievement.

Keywords: Faculty of Sharia and Law, Mann-Whitney, Learning Outcomes, SAILS-UINSA Training,

PENDAHULUAN

Penghujung akhir 2019 dunia dibuat kaget dengan maraknya wabah virus Corona. Coronavirus Diseases 2019 atau Covid-19 diindikasikan berasal dari Wuhan Provinsi Hubei China, merupakan penyakit baru yang belum pernah terjangkit sebelumnya pada manusia. Tanggal 30 Januari 2020 badan kesehatan dunia milik PBB

yaitu World Health Organization (WHO) telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan konfirmasi Covid-19 pertama kali sebanyak 2 kasus, selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2020 WHO bahkan telah mendeklarasikan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global.

Guna membatasi penyebaran virus corona yang menyebabkan Covid-19, UIN Sunan Ampel sejak 13 Maret 2020 telah memberikan ketentuan bahwa seluruh sivitas tidak diperbolehkan melakukan aktivitas seperti biasa. Dosen dalam memberikan perkuliahan dilakukan dari rumah dan mahasiswa belajar juga dari rumah. Hal ini diharapkan dapat mengurangi interaksi antar warga kampus sehingga dapat menghambat penyebaran virus corona. Kebijakan ini menuntut kepada dosen selaku pendidik dan mahasiswa selaku peserta didik secara cepat menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Cara perkuliahan yang asalnya dilakukan secara tatap muka di kelas, harus dirubah dengan cara perkuliahan dalam jaringan (daring) atau online. Perkuliahan daring pada realisasinya antara dosen dan mahasiswa secara raga terpisah namun tetap dapat saling berkomunikasi, berinteraksi. Hal ini, dikarenakan perkuliahan online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi.

Perkuliahan daring di UINSA telah berlangsung kurang lebih 4 semester. Terhitung mulai semester genap tahun akademik 2019/2020, semester ganjil tahun akademik 2020/2021, semester genap tahun akademik 2020/2021, dan ganjil

tahun akademik 2021/2022. Memasuki semester genap tahun akademik 2021/2022 ini, UINSA melalui Surat Edaran Nomor 342 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Perkuliahan Tatap Muka (PTM) Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022, diuraikan bahwa dengan mempertimbangkan kondisi terkini zonasi sebaran Covid-19 sebagaimana tertuang pada bagian A pada Surat Edaran tersebut, maka perkuliahan semester genap tahun akademik 2021/2022 dilaksanakan dengan ketentuan diantaranya: perkuliahan semester genap tahun akademik 2021/2022 dilaksanakan mulai tanggal 28 Februari 2022, dan untuk semester 2 (dua) dan 4 (empat), perkuliahan dilakukan secara tatap muka, sedangkan semester 6 (enam) ke atas dilakukan dengan cara daring.

Selaras dengan surat edaran tersebut, UINSA pada semester genap 2021/2022 ini juga menyiapkan aplikasi media baru untuk dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring yaitu Learning Management System (LMS) yang diberi nama SAILS. Mengingat LMS-SAILS merupakan aplikasi baru bagi dosen maupun mahasiswa, maka UINSA memfasilitasi khusus untuk dosen dengan kegiatan berupa workshop pelatihan penggunaan LMS-SAILS

yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 09.00 sampai 11.00 WIB secara daring melalui aplikasi Zoom. Pelatihan perdana penggunaan LMS-SAILS dilakukan relatif secara singkat, ini menimbulkan keresahan dikalangan dosen karena belum memahami aplikasi baru tersebut secara utuh, diantaranya dosen yang ada di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UINSA. Menyikapi keresahan tersebut, pimpinan FSH berinisiatif mengadakan pelatihan serupa pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 08.00 WIB secara daring.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil pelatihan tersebut maka diperlukan sebuah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu menggunakan uji Mann-Whitney. Evaluasi ini dilakukan sebagai alat ukur mengetahui dampak pelatihan tersebut kepada dosen dalam memahami aplikasi LMS-SAILS. Selain itu, evaluasi ini hasilnya akan dapat dijadikan sebagai bahan pijakan pimpinan dalam menyusun sebuah kegiatan.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan corak komparasional, yaitu membandingkan antara tingkat pemahaman peserta pelatihan LMS-SAILS sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Uji

normalitas dilakukan terhadap data sebelum dilakukan analisis, hasil dari uji normalitas menentukan teknik uji statistik yang akan digunakan. Dari karakteristik data yang ada uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Liliefors, dan dari hasil uji normalitas, uji statistik menggunakan uji Mann-Whitney dengan formula:

$$U_1 = n_{X_1} n_{X_2} + \frac{n_{X_2}(n_{X_2}+1)}{2} - R_{Min}(1)$$

$$U_2 = n_{X_1} n_{X_2} - U_1 (2)$$

Dengan:

n_{X_1} : Jumlah subyek pada variabel X_1

n_{X_2} : Jumlah subyek pada variabel X_2

R_{Min} : Jumlah ranking yang lebih kecil

Rumusan hipotesis yang memungkinkan adalah sebagai berikut:

(1) Hipotesis awal (H_a): tidak ada perbedaan signifikan antara pemahaman dosen FSH terhadap LMS-SAILS antara sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan, dan

(2) Hipotesis nihil (H_0): ada perbedaan signifikan pemahaman dosen FSH terhadap LMS-SAILS antara sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan

Kriteria untuk penerimaan hipotesis awal adalah sebagai berikut:

- (1) Hipotesis awal diterima jika nilai hitung lebih besar daripada nilai tabel, dan
- (2) Hipotesis awal ditolak jika nilai hitung lebih kecil atau sama dengan nilai tabel.

Prestasi belajar tersusun atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Guna memahami tentang pengertian prestasi belajar, maka pembahasan akan dimulai dari penjabaran masing-masing kata tersebut.

A. Prestasi

Kamus besar bahasa Indonesia memberikan penjelasan tentang pengertian prestasi yaitu hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan Depdiknas (2005:895). Sedangkan menurut Cronbach Lee (dalam Arikunto, 2009) prestasi merupakan hasil dari sebuah pengamatan atau penilaian dari tingkah laku yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat atau periode tertentu.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa prestasi adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh atas suatu kegiatan yang telah dilakukan. Terkait dengan

penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi yaitu suatu hasil yang diperoleh oleh mahasiswa yang menjadi obyek penelitian dalam rentang waktu selama satu semester belajar.

B. Belajar

Sanjaya (2006:130) mengatakan bahwa belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Gagne (Suprijono,2011:2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Menurut Geoch (Suprijono,2011:2) learning is change in performance as a result of practice yaitu belajar merupakan perubahan performance sebagai Prestasi latihan. Setelah memahami pengertian belajar, perlu diketahui tentang halnya prinsip belajar. Suprijono (2011:4) Prinsip belajar terdiri dari beberapa hal yaitu perubahan tingkah laku, belajar merupakan proses, dan belajar merupakan bentuk pengalaman.

Slameto (2010:2) mengartikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan

tingkah laku sebagai Prestasi dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok dari aktivitas sesuatu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dari Prestasi pengalamannya, yang dari dia tidak tahu menjadi tahu.

Selaras dengan pengertian prestasi dan belajar tersebut, maka terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh sebelum dan setelah mengikuti pelatihan, yaitu skor pre-tes dan skor pos-tes.

Metode penelitian dengan komposisi 8 – 10 % dari total halaman artikel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Idealnya populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh dosen FSH UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 87 dengan ketentuan mengisi pre-tes, mengikuti pelatihan, dan mengisi pos-tes. Namun, pada pelaksanaannya hanya 48 dosen yang mengikuti pelatihan, dan hanya 7 dosen yang mengikuti pelatihan yang juga mengisi pre-tes dan pos-tes, sehingga sampel yang digunakan

pada penelitian ini berjumlah 7 dosen. Pre-tes dan pos-tes menggunakan instrumen yang sama, yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor maksimal 10 (sepuluh) dan skor minimal 0 (nol) untuk setiap peserta, adapun datanya sebagai berikut ini:

Tabel 1. Skor Pretes dan Postes Prestasi Hasil Belajar

Nomor Peserta	Skor Pre-tes	Skor Postes
1	3	5
2	3	3
3	2	6
4	4	4
5	6	5
6	8	9
7	5	7

B. Analisis Prestasi Hasil Belajar Dalam Kegiatan Pelatihan LMS-SAILS UINSA di Fakultas Syariah Dan Hukum

1. Analisis Diskripsi Prestasi Hasil Belajar Dalam Kegiatan Pelatihan LMS-SAILS UINSA Di Fakultas Syariah Dan Hukum

Pelatihan SAILS-UINSA di Fakultas Syariah dan Hukum ini dilaksanakan dalam sekali pelatihan yaitu pada tanggal 28 Pebruari 2022 pukul 09.00 – 11.00 WIB. Pelatihan diadakan dengan metode daring menggunakan aplikasi Zoom. Pelatihan dengan durasi kurang

lebih 2 jam tersebut tentu diharapkan memberikan perubahan dalam prestasi belajar antara sebelum dengan sesudah pelatihan.

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 1, secara umum terlihat ada perubahan prestasi hasil belajar. Kenaikan prestasi hasil belajar sebesar 57,14% yang dialami oleh peserta dengan nomor 1, 3, 6, dan 7. Sedangkan peserta yang mengalami prestasi hasil belajar tidak mengalami perubahan sebesar 28,57% yaitu peserta dengan nomor 2 dan 4. 14,29% peserta mengalami penurunan prestasi belajar yaitu satu peserta yaitu peserta nomor 5.

Selaras dengan data tersebut, jika dilihat rata-rata prestasi hasil belajar sebelum dan sesudah pelatihan juga mengalami perubahan. Rata-rata hasil belajar sebelum pelatihan yaitu 4,43. Sedangkan nilai setelah pelatihan yaitu 5,57. Artinya, pelatihan ini memberikan dampak kenaikan rata-rata nilai sebesar 1.14.

2. Analisis Prestasi Hasil Belajar Dalam Kegiatan Pelatihan LMS-SAILS UINSA di Fakultas Syariah dan Hukum dengan uji Mann-Whitney

Dari tabel 1 diatas, untuk keperluan uji statistik, maka

tabelnya menjadi seperti dibawah ini.

Peserta	pre-tes		Pos-tes	
	X_1	R_{X_1}	X_2	R_{X_2}
1	3	3	5	8
2	3	3	3	3
3	2	1	6	10,5
4	4	5,5	4	5,5
5	6	10,5	5	8
6	8	13	9	14
7	5	8	7	12
Jml	31	44	39	61

Dengan $n_{X_1} = 7$, $n_{X_2} = 7$, diperoleh $R_{Min} = 44$, lalu dengan menggunakan rumus 1 dan rumus 2, diperoleh $U_1 = 33$, dan $U_2 = 16$, sehingga nilai hitung $U_h = 16$, sedangkan nilai tabel untuk $\alpha = 0,05$ maka $U_t = 5$, sehingga kondisinya $U_h > U_t$ maka hipotesis awal diterima.

SIMPULAN

Jika melihat data skor pre-tes dan pos-tes secara sekilas, dengan rata-rata perolehan skor dan prosentase peserta pelatihan yang mengalami kenaikan. Skor rata rata mengalami kenaikan sebesar 1,14, sedangkan prosentase peserta yang mengalami kenaikan prestasi belajar sebesar 57,14%. Jika menggunakan uji statistik Mann-Whitney dengan $\alpha=0,05$ menunjukkan hipotesis awal diteirma, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara

perolehan skor pre-tes dengan skor pos-tes yang menunjukkan bahwa pelatihan LMS-SAILS tidak memberikan pengaruh atau perbedaan penguasaan pemahaman dosen terhadap LMS-SAILS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, Sambas Ali Muhidin, and Ating Somantri, Dasar-Dasar Metode Statistik Untuk Penelitian (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2017), p. 352
- Adi Damanhuri, Statistika Dasar (NLC Publisher, 2022)
- Anwar, H. (2008). Teori Vygotsky tentang pentingnya strategi belajar.
- Arends, R. (2008). *Learning to teach, belajar untuk mengajar. Edisi Ketujuh. Jilid Satu.* (diterjemahkan oleh Soedjipto, Helly, P. dan Soedjipto, Sri, M.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 'Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2', Jakarta: Bumi Aksara, 344 (2012)
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Nieveen, N. (2007). *An introduction to education design research.* Retrieved October 15, 2014, from www.slo.nl/organisatie/international/publications.
- Nieveen, N., McKenney, S., & Van den Akker. (2006). "Educational design research" In *Educational design research*. New York: Routledge.
- Sinaga, B. (2007). *Pengembangan model pembelajaran matematika berdasarkan masalah berbasis budaya Batak (PBMB3).* Surabaya: PPs. Unesa.
- Thiagarajan, et al. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children.* A Source Book. Bloomington: Central for Innovation on Teaching The Handicapped.
- Suprpti, E., & Mursyidah, H. (2017). Pengembangan modul pembelajaran aljabar linier dengan tahapan 4Me untuk pengembangan karakter 4C's mahasiswa. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 2(2), 208-220. <http://dx.doi.org/10.30651/must.v2i2.841>.
- Suprpti, E., Mursyidah, H., & Inganah, S. (2018). Development of linier algebra module with 4Me stage. In *The 3rd Progressive and Fun*

Education (Profunedu)
Internasional Proceeding 1 (pp.
355-360). Surabaya:
Association of Faculty of
Teacher Training and
Education of Muhammadiyah
Universities throughout
Indonesia.

Walpole, Ronlad E, and Raymond H
Myers, *Ilmu Peluang Dan
Statistika Untuk Insinyur Dan
Ilmuwan*, ed. by Sembiring and
Suroso, 2nd edn (Bandung:
Penerbit ITB, 1986), p. 621